

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Permukiman kumuh merupakan kondisi kualitas lingkungan hidup yang sangat memprihatinkan, ditandai dengan tingginya tingkat kepadatan bangunan di suatu kawasan terbatas, rawan penyakit sosial dan lingkungan, kualitas bangunan yang rendah, prasarana lingkungan yang kurang memadai dan membahayakan kelangsungan hidup dan penghidupan warga (Budiharjo, 2005). Permukiman kumuh dicirikan oleh tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, pertumbuhan penduduk yang meningkat ditambah dengan tingkat migrasi yang tinggi, mengakibatkan sebagian besar masyarakat menempati lokasi permukiman yang tidak standar, menyebabkan masalah seperti pembangunan permukiman kumuh di sepanjang tepi sungai dan di sepanjang rel kereta api atau lokasi tanah negara yang tidak terawat dengan baik (Crysta, 2017).

Kawasan bantaran Kali Anyar Kota Surakarta merupakan salah satu kawasan permukiman kumuh bantaran sungai yang termasuk pada tipologi kumuh illegal di bantaran sungai dan kumuh padat perkotaan, yang mana dikategorikan sebagai kawasan kumuh ringan dan prioritas penanganannya tinggi. Dari luas kawasan sebesar 73,31 ha, kawasan Bantaran Kali Anyar memiliki luas kumuh sebesar 36,65 ha, dengan luas permukiman kumuh hampir mencapai 50% dari luas kawasan. Permasalahan utama kawasan kumuh bantaran Kali Anyar yang terletak di Kecamatan Nusukan ini yaitu rendahnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat; ketidakberdayaan masyarakat berpenghasilan rendah dalam pemenuhan rumah legal sehingga bermukim di tanah negara (kemiskinan perkotaan); kepadatan bangunan tinggi; ketidakteraturan bangunan; tingginya RTLH (Rumah Tidak Layah Huni); sanitasi risiko sedang; status lahan illegal dibantaran sungai; masih banyak bangunan tidak memiliki sertifikat. (Dokumen RKPKP Kota Surakarta, 2017).

Bangunan yang berada di bantaran Kali Anyar jika disesuaikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surakarta tidak termasuk dalam rencana kawasan permukiman, ditambah dengan kondisi permukiman yang sangat padat dengan kualitas yang rendah atau konstruksi bangunan yang terkesan

sederhana, serta sarana prasarana dan utilitas umum tidak memenuhi standar yang dikeluarkan pemerintah yang mana akan menambah kesan kumuh kawasan tersebut (Arifudin, 2018). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberadaan kawasan kumuh yaitu faktor urbanisasi, faktor infrastruktur, faktor sosial ekonomi, faktor spasial dan faktor lahan perkotaan. (Rindrojono, 2013). Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi keberadaan kawasan kumuh adalah lama tinggal penghuni, faktor sosial ekonomi, dan status kepemilikan tanah. (Surtiani, 2006).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan permukiman kumuh di bantaran Kali Anyar Surakarta adalah faktor lahan perkotaan, faktor spasial, dan faktor status kepemilikan bangunan. Faktor yang dipengaruhi oleh lahan perkotaan adalah meningkatnya kebutuhan lahan hunian karena keterbatasan lahan hunian, sehingga terbentuk kawasan hunian di atas lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Faktor-faktor yang dipengaruhi oleh penataan ruang adalah kurangnya pemahaman tentang penataan ruang, pemahaman yang dianggap penting bagi masyarakat karena jika masyarakat kurang memahami kesesuaian pemanfaatan ruang maka akan semakin mendorong masyarakat untuk membangun perumahan di sepanjang bantaran sungai. Faktor yang dipengaruhi oleh status kepemilikan bangunan adalah masyarakat yang tinggal di bangunan yang berada di sepanjang tepi sungai merasa tidak memiliki kepemilikan atas bangunan yang mereka tempati, sehingga penduduk semakin enggan untuk memperbaiki rumahnya yang akan berakibat pada penurunan kualitas hunian karena bangunan yang ada tidak permanen. (Krisandriyana, 2019).

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Banjarsari khususnya masyarakat di bantaran Kali Anyar tergolong rendah secara ekonomi. Masyarakat membantu perekonomian keluarganya dengan sumber daya manusia dan permodalan yang terbatas dengan bekerja menjadi buruh, supir dan pembantu rumah tangga. Beberapa masyarakat juga menjalankan usaha kecil-kecilan atau industri rumah tangga, seperti pengrajin sangkar burung, pedagang kaki lima dan pembuat kecap (Yulianti, 2018).

## **1.2 Alasan Pemilihan Studi**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Sungai” di bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan perlu dilakukan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan sikap serta perilaku masyarakat dalam kerbesihan lingkungan serta pengaruhnya terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan, mengingat masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh tersebut tingkat kesadaran mengenai perilaku hidup bersih dan sehat masih rendah. Selain itu, masyarakat masih banyak yang berpenghasilan rendah dengan pekerjaan seadanya. Dilansir dari penelitian Yulianti (2018) mengatakan bahwa masyarakat yang tinggal di bantaran Kali Anyar membantu perekonomian keluarganya dengan bekerja menjadi buruh, supir dan pembantu rumah tangga. Selain itu, beberapa masyarakat juga menjalankan usaha kecil-kecilan atau industri rumah tangga, seperti pengrajin sangkar burung, pedagang kaki lima dan dsb. Hal itu berdampak pada pemenuhan rumah yang legal, kepadatan bangunan tinggi, tingginya Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dan bermukim di bantaran Kali Anyar (tanah negara). Alasan yang paling berpengaruh mengenai keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang masih rendah menjadi suatu hal yang mungkin dapat ditemukan di dalam penelitian ini.

## **1.3 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Peneliti**

Sosial ekonomi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberadaan permukiman kumuh, hal ini dapat dilihat pada permasalahan yang ada di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan seperti rendahnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, kondisi perekonomian yang rendah, bekerja seadanya, dan berpenghasilan rendah. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat mempengaruhi masyarakat dalam pemenuhan rumah legal dan layak, sehingga beberapa masyarakat bermukim di tanah negara dan menambah kesan kumuh pada kawasan yang ditempati seperti kawasan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar.

Adapun pertanyaan peneliti yang dirumuskan berdasarkan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta?
2. Bagaimana sikap dan perilaku masyarakat permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta terhadap kebersihan lingkungannya?
3. Bagaimana pengaruh karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta?

#### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

##### **1.4.1 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan sikap perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, serta pengaruh antara karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran sungai yang mengambil lokasi di permukiman bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta

##### **1.4.2 Sasaran**

Adapun sasaran yang diarahkan peneliti agar tujuan penelitian tercapai sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta
2. Mengidentifikasi sikap dan perilaku masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta terhadap kebersihan lingkungannya.
3. Mengidentifikasi kondisi permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta
4. Mengetahui hubungan karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

##### **1.5.1 Ruang Lingkup Materi**

Dalam studi ini batasan substansial berhubungan dengan pengaruh karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran sungai, dengan mengambil studi kasus pada permukiman kumuh bantaran

Kali Anyar Kelurahan Nusukan, Kota Surakarta yang disesuaikan dengan sasaran dari penelitian ini, yaitu:

1. Adapun karakteristik sosial di fokuskan pada tingkat pendidikan, kepadatan penduduk, dan tingkat kerjasama antar penduduknya. Karakteristik ekonomi difokuskan pada jenis pekerjaan, jumlah pendapatan, status kepemilikan bangunan, jumlah tanggungan keluarga.
2. Sikap dan perilaku masyarakat difokuskan pada kegiatan-kegiatan masyarakat dalam menjaga kebersihan pada lingkungan permukiman kumuh.
3. Kondisi permukiman kumuh bantaran sungai ini akan difokuskan terhadap tingkat permanen bangunan, jarak bangunan dari sungai, kepadatan bangunan, serta kondisi sarana dan prasarana lingkungan.
4. Membahas adanya pengaruh dari karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kota Surakarta

### 1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

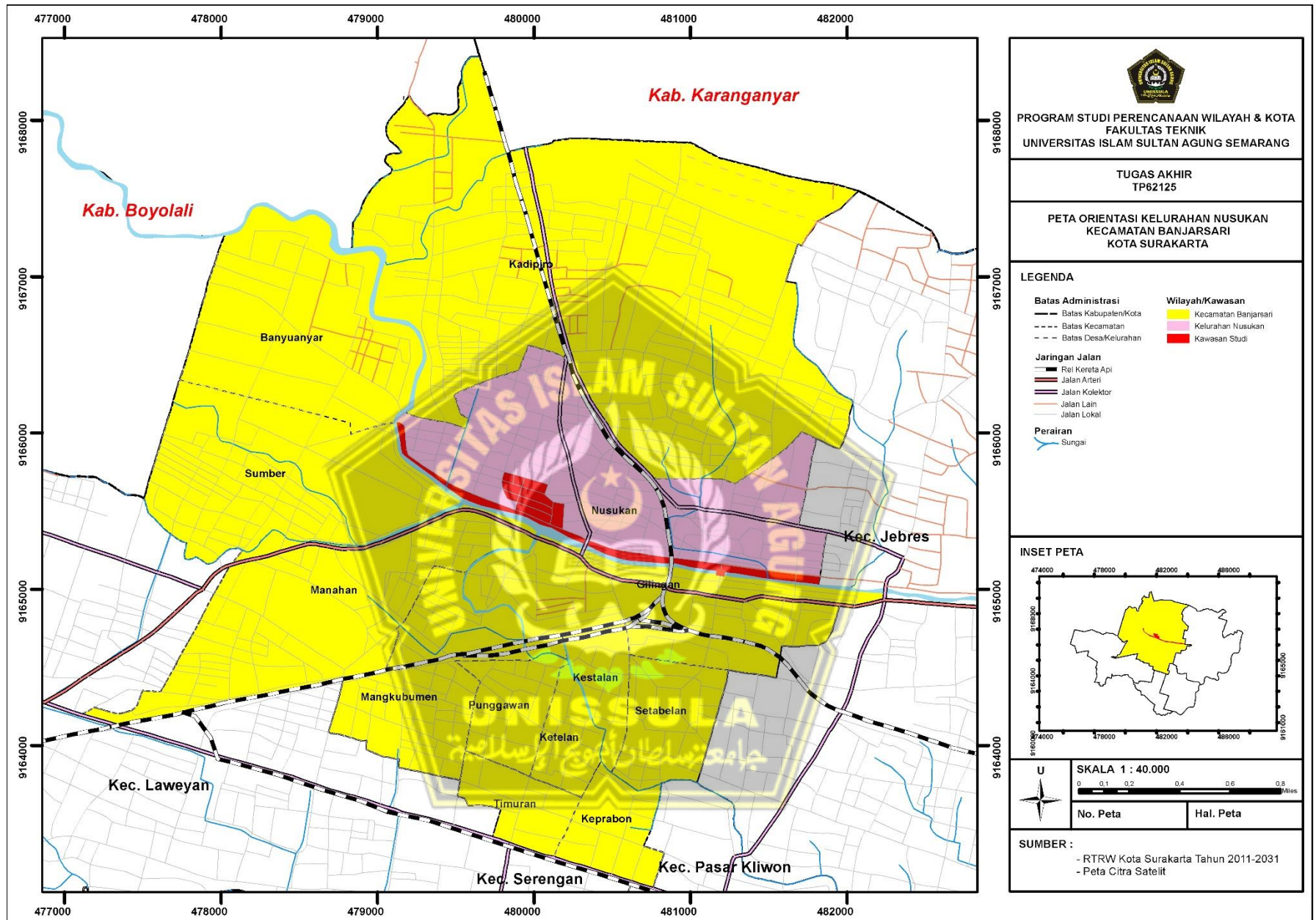
Ruang lingkup wilayah membatasi pada lokasi yang akan digunakan dalam pembahasan yaitu berada di permukiman bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari, yang merupakan salah satu permukiman kumuh bantaran sungai Kota Surakarta yang memiliki luas kumuh 11,97 Ha dari 36,65 Ha (luas keseluruhan kawasan kumuh bantaran Kali Anyar). Mayoritas lokasi studi berjarak kurang dari 3-4 meter dari tanggul sungai sehingga termasuk pada kawasan bantaran sungai untuk kawasan lindung, dan ada beberapa RW yang sudah digusur menjadi ruang terbuka hijau. Berikut merupakan persebaran kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan dan peta orientasi, serta deliniasi kawasan yang akan dijadikan sebagai lokus dalam penelitian.

**Tabel I.1 Persebaran Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan**

No	RW	RT
1.	V	5
2.	VI	3
3.	VII	9
4.	VIII	6
5.	IX	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
6.	XI	6
7.	XIII	1, 2, 3
8.	XXIV	1, 2, 3, 4
9.	XXIII	4, 5
10.	XXVIII	7

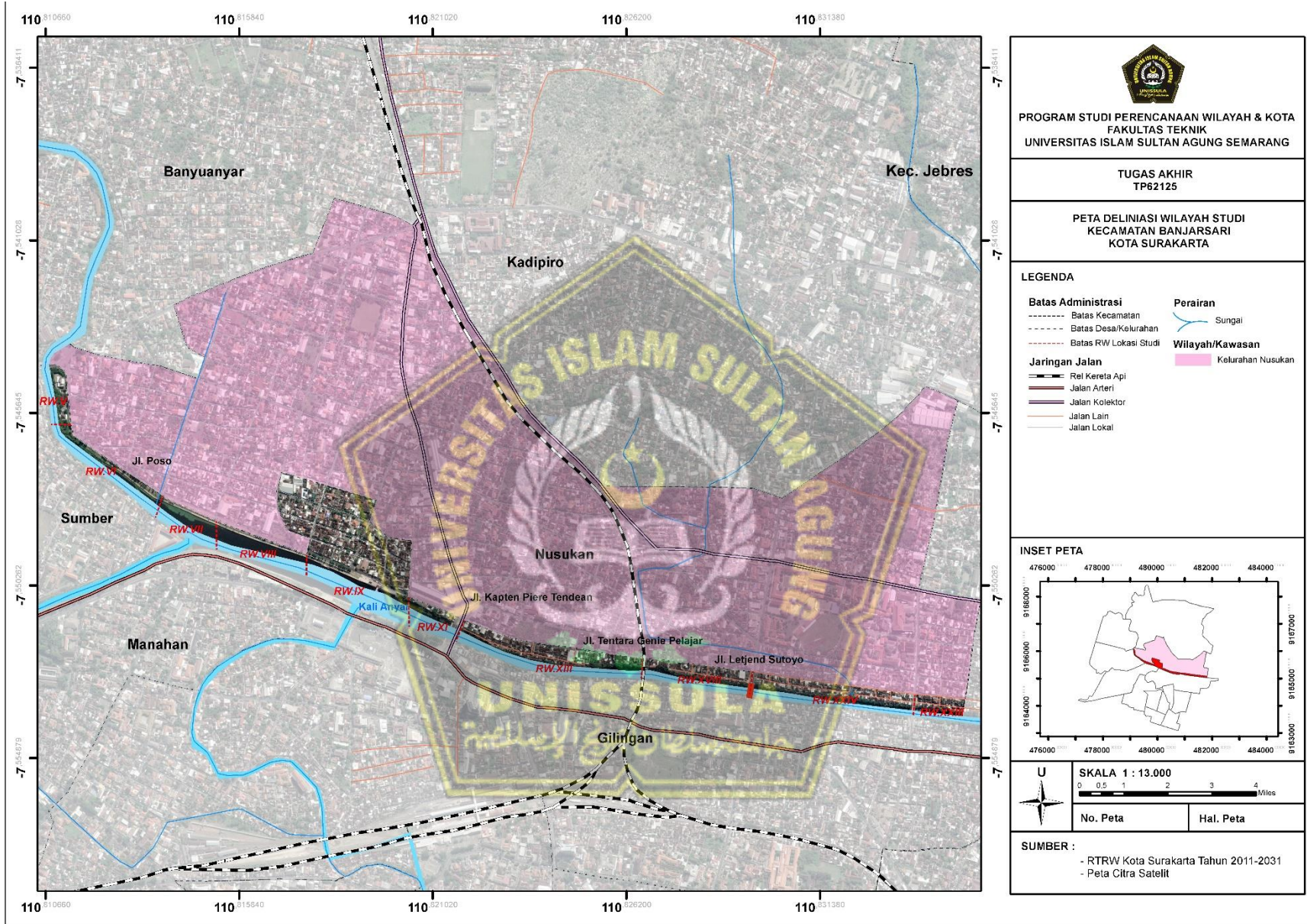
Sumber : RKP KP Kota Surakarta, 2017





**Peta 1.1**  
**Peta Orientasi Wilayah Studi Penelitian**  
*Sumber : Dokumen RPKP Kota Surakarta 2017 dan RTRW Kota Surakarta Tahun 2011-2031*





**Peta 1.2**  
**Peta Deliniasi Wilayah Studi Penelitian**  
*Sumber : Dokumen RPKP Kota Surakarta 2017 dan RTRW Kota Surakarta Tahun 2011-2031*

## 1.6 Kerangka Pikir

Adapun alur kerangka piker dalam penelitian ini yaitu seperti berikut:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pikir**

Sumber : Hasil AnalisisPenyusun, 2021



### 1.7 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian menjadi acuan penulis dalam memberikan informasi terkait perbedaan penelitian dengan penelitian lain yang pernah dilakukan. Keaslian penelitian berasal dari jurnal, karya ilmiah dan tesis yang telah dilakukan. Pembagian keaslian penelitian dibagi menjadi 2, yaitu menurut lokasi penelitian (*research locus*) dan menurut fokus penelitian. Keaslian penelitian menurut lokasi dalam penelitian ini adalah permukiman kumuh yang berada di bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta. Penelitian sesuai dengan fokus dalam penelitian ini adalah karakteristik sosial ekonomi masyarakat dan permukiman kumuh di sepanjang sungai. Berikut penjelasan mengenai keaslian penelitian berdasarkan kesamaan fokus dan lokasi penelitian.



**Tabel 1.2 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti dan Sumber	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
<b>Fokus Penelitian</b>						
1.	Sainuddin Ridwan, Fitriadi, Muliadi (Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman, Vol. 3, No.4)	Karakteristik Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai Karang Mumus	Bantaran Sungai Karang Mumus, Kota Samarinda. 2018	Metode Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana Kondisi ekonomi masyarakat yang tinggal di bantaran sungai Karang Mumus. Mengetahui dan mendeskripsikan apa saja karakteristik sosial ekonomi masyarakat di bantaran sungai Karang Mumus, mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam mengatasi kondisi sosial ekonomi masyarakat bantaran sungai Karang Mumus.	Hasil penelitian untuk kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di bantaran sungai memiliki perbedaan dan kesamaan mulai dari kesehatan dan kebersihan lingkungan, selain itu masyarakat yang menempati permukiman rata-rata berusia produktif (25-60 tahun), dan 40 persen penduduknya lulusan tingkat SMP. Tingkat pendapatan masyarakat tidak merata karena latar belakang pekerjaan yang berbeda. Peran pemerintah dalam menangani permukiman kumuh bantaran sungai dengan mengadakan program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh).
2.	Ni Komang Susilawati (Jurnal Penelitian Geografi, Universitas Lampung)	Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk yang Bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang	Bantaran Sungai Cungkeng Kelurahan Kotakarang, Kota Bandar Lampung. 2018	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini bertujuan mengkaji karakteristik sosial ekonomi penduduk yang bermukim di Bantaran Sungai Cungkeng Kotakarang. Titik tekan kajian pada pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, jarak rumah dengan tempat kerja, dan status rumah.	Hasil penelitian untuk tingkat pendidikan kepala keluarga yang bermukim masih tergolong rendah dan jenis pekerjaan mayoritas bekerja pada sektor informal terutama nelayan. Dengan jenis pekerjaan yang demikian menyebabkan rendahnya tingkat pendapatan sehingga menyebabkan kepala keluarga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup.
3.	Bella Nur Ariyanti (eJournal Administrasi Negara)	Penanganan Permukiman Kumuh di Bantaran Sungai Karang Mumus Kota Samarinda	Karang Mumus Kota Samarinda 2017	Deskriptif Kualitatif	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penanganan Permukiman Kumuh di Bantaran Sungai Karang Mumus di Kota Samarinda dalam menangani permukiman kumuh pada Dinas Cipta Karya dan Tata Kota Samarinda dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Kota Samarinda dalam merelokasi permukiman kumuh di bantaran Sungai Karang Mumus Kota Samarinda	Hasil penelitian ini yaitu dalam penanganan permukiman kumuh di bantaran Sungai Karang Mumus Kota Samarinda yang dilaksanakan Dinas Cipta Karya dan Tata Kota Samarinda berupa peraturan, pembinaan, pengawasan, dan pelaksanaan kepada para masyarakat yang masih di bantaran Sungai Karang Mumus. Kendala dalam merelokasi adalah Penyediaan dana penyelesaian dampak sosial (satunan bongkar), Penyediaan rumah beserta fasilitas penunjangannya masih kurang, Terdapat beberapa bangunan tempat ibadah/mushola yang belum bisa dibongkar, Proses sertifikasi lahan di perumahan relokasi Sungai Karang Mumus yang belum selesai.

Lanjutan Tabel 1.2

No	Nama Peneliti dan Sumber	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Khomsatun Niswah (Digilib Unnes)	Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Kualitas Fisik Bangunan Permukiman di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan	Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan 2015	Metode Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat, mengetahui kualitas permukiman masyarakat, dan mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap kualitas permukiman di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.	Hasil penelitian ini yaitu mengetahui mata pencaharian utama masyarakat, pendapatan, tingkat pendidikan. Kualitas fisik bangunan permukiman. Dan pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap kualitas permukiman.
5.	M. Rosyid, I. Rudiarto (Geoplanning Jurnal Undip)	Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kecamatan Bandar dalam Sistem Livelihood Pedesaan	Kecamatan Bandar Kabupaten Batang 2014	Metode Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat petani pedesaan dalam sistem Livelihood pedesaan terkait dengan pendidikan, pendapatan dan jenis aktifitas terhadap sumber daya di Kecamatan Bandar.	Hasil penelitian ini adalah yaitu sistem livelihood dengan 5 aset yang dimana kekuatan akses maksimal dimiliki sumber daya manusia, diikuti modal fisik dan modal sumber daya alam. Kondisi asset lainnya modal finansial dan sosial memiliki nilai kurang maksimal/rendah. Rata-rata pendapatan tiap anggota keluarga, pola petani sebagian besar subsisten atau tidak menjadikan pertanian sebagai lading komersial serta kurang berfungsinya kelompok sosial secara baik membuat rata – rata masyarakat petani berada dibawah garis kemiskinan.
6.	Wa Ode Ernawati Marfi (Jurnal Agribisnis Perikanan AGRIKAN)	Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan pada Pemanfaatan Kawasan Wisata Alam Maleura	Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara 2019	Metode Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari keterkaitan antara karakteristik sosial ekonomi masyarakat nelayan pada pemanfaatan kawasan ZPT di wisata alam Maleura Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.	Hasil penelitian ini yaitu kawasan wisata alam Maleura mempunyai keterkaitan dalam kehidupan masyarakat Desa Lakarinta dimana kawasan tersebut dijadikan salah satu sumber mata pencaharian, dan sumber pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang mudah dijangkau dan didapatkan oleh masyarakat sekitar.
7.	Risman Jaya, Ahmad Syamsu Rijal S, Irwansyah Reza Mohamad (Journal of Humanity & Social Justice)	Karakteristik Sosial Ekonomi Sub DAS Alo Terhadap Perilaku Pemanfaatan Fisik Lahan	DAS Alo Kabupaten Gorrontalo 2020	Mix Method	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi masyarakat sub DAS Alo terhadap perilaku pemanfaatan fisik lahan. Penelitian dilakukan di kawasan sub DAS Alo yang secara administrasi sebagian besar berada di Kecamatan Tibawa.	Hasil penelitian ini yaitu karakteristik sosial dan ekonomi sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pemanfaatan lahan di kawasan sub DAS Alo. Kondisi sosial mengakibatkan pembukaan lahan yang mampu mengubah bentuk fisik daerah DAS seperti pengalihan fungsian lahan perbukitan, hutan dan tepi sungai menjadi kawasan pertanian produktif yang kerap telah dilakukan oleh masyarakat. Disisi lain



Lanjutan Tabel 1.2

No	Nama Peneliti dan Sumber	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
						hasil penelitian menunjukkan terdapat kesenjangan antara pemanfaatan lahan dengan kondisi ekonomi masyarakat.
8.	Syahril Ginting, Ibnu Hajar, dan Usman Pelly (Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial)	Permukiman Kumuh Bantaran Sungai Deli Kelurahan Labuhan Deli Medan	Kelurahan Labuhan Deli Medan Sumatera Utara 2019	Metode Etnografi	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perkembangan permukiman kumuh bantaran sungai Deli dan menemukan cara meremajakan bantaran sungai Deli tanpa terjadi konflik sosial.	Permukiman kumuh yang berada di bantaran sungai Deli merupakan permukiman yang didirikan oleh masyarakat yang termasuk dalam kategori masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke bawah atau miskin, hal ini dilatarbelakangi oleh masyarakat yang mendirikan permukiman kumuh berasal dari daerah luar medan. Masyarakat tersebut dinamakan kaum urban karena melakukan kegiatan berpindah tempat dari desa ke kota karena memiliki keinginan untuk merubah kehidupan dan penghidupannya.
<b>Lokus Penelitian</b>						
9.	Lukman Nur Falich (Electronic Theses and Dissertations UMS)	Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang dan Jangkauan Pelayanan di Pasar Nongko	Pasar Nongko Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta 2019	Deskriptif kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial-ekonomi pedagang di Pasar Nongko dan mengetahui jangkauan pelayanan Pasar Nongko.	Hasil penelitian ini yaitu menjelaskan rata-rata umur pedagang, jenis kelamin pedagang, status kepemilikan usaha pedagang, mulai berdagang, interaksi antar pedagang, kegiatan sosial pedagang, jumlah anggota keluarga yang menempuh pendidikan dan hambatanannya adalah jarak sekolah dengan rumah, tempat berjualan, modal berdagang, waktu berdagang, pendapatan rata-rata perbulan, besar konsumsi pedagang selama sebulan, status tempat tinggal pedagang, asal pedagang, asal pembeli, dan skala komoditas dagangan.
10.	Iin Puspitosari (Jurnal UNS)	Perilaku Sosial Masyarakat Bantaran Sungai	Bantaran Sungai JenesKelurahan Laweyan Kecamatan Laweyan Surakarta 2016	Deskriptif Kualitatif Fenomenologi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana fungsi sungai bagi masyarakat yang tinggal di bantaran sungai dan untuk mengetahui bagaimana pola perilaku masyarakat bantaran sungai terhadap sungai serta dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungannya.	Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi wilayah lokal terhadap sungai hampir sama, khususnya jalur air dipandang sebagai bagian depan belakang. Kapasitas saluran air untuk individu tepi juga dihadapkankontras di samping perubahan kondisi aliran. Perubahan kapasitas saluran air bervariasi tergantung pada rentang waktu. Perubahan kondisi sungai juga mempengaruhi perilaku daerah

Lanjutan Tabel I.2

No	Nama Peneliti dan Sumber	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
						sekitarnya. Ada praktik positif untuk mengikuti sistem biologis sungai dan pengelolaan ekologis, tetapi ada juga individu yang bertindak tidak peduli dengan iklim dan pada umumnya akan menyendiri dan lupa. Perilaku adalah membuang sampah dan limbah keluarga secara langsung ke sungai. Dari perilaku yang dilakukan oleh masyarakat setempat, terdapat pengaruh yang merugikan terhadap iklim, khususnya iklim saluran air dan lebih jauh lagi terhadap individu yang tinggal di bantaran. Dampak mengerikan yang sering terjadi adalah banjir yang menggenangi jalan dan tempat-tempat penghuni. Perilaku daerah setempat memiliki akibat yang merugikan, namun selain itu secara tegas mempengaruhi iklim dan selanjutnya kemajuan sebagai suatu kawasan industri perjalanan sosial. Dampak positifnya, proyek-proyek yang dilakukan oleh perintis daerah membuat kawasan ini menjadi kabur, hijau dan tidak terlihat kering lagi.
11.	Ayu Humaidatun Nisa, Winda Harsanti, Utami Retno Pudjowati (Prosiding Seminar Nasional Teknologi Terapan)	Penataan Permukiman Bantaran Sungai, Sistem Drainase pada Kawasan Semanggi Kota Surakarta	Kawasan Semanggi RW 23 Kota Surakarta 2019	Deskriptif Kualitatif	Tujuan penelitian ini untuk merencanakan penataan rumah yang sesuai dengan peraturan tata ruang yang ada dan sistem drainase.	Hasil penelitian yang dilakukan yaitu penataan 56 rumah pada bantaran sungai dengan tipe yang beragam, sarana jalan dan ruang terbuka hijau. Sistem drainase menggunakan bahan beton, berpenampang persegi dengan ukuran bervariasi antara 0,3 m ´ 0,3 m sampai 0,8 m ´ 0,8 m. Total semua debit 38,79 m <sup>3</sup> /detik. Semua aliran dari saluran drainase akan dibuang menuju ke Sungai Bengawan Solo

Sumber : Analisis Penyusun, 2020

Posisi peneliti saat ini terhadap penelitian sebelumnya yaitu mengetahui hubungan antara karakteristik sosial ekonomi masyarakat dengan keberadaan permukiman kumuh bantaran sungai yang diteliti melalui penelitian yang berjudul Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Sungai Kelurahan Nusukan Kota Surakarta, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram alir berikut ini:



**Gambar 1.2**  
**Posisi Penelitian**

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2021



## 1.8 Metodologi Penelitian

Penelitian ilmiah memiliki dua unsur penting yaitu observasi (pengamatan) dan unsur penalaran, maka untuk menuju unsur tersebut dibutuhkan metode dalam melaksanakannya. Metode merupakan kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan atau suatu kerangka berpikir untuk menyusun gagasan yang terarah dan terkait dengan maksud dan tujuan. Satu hal yang penting dalam setiap penelitian adalah perumusan metodologi penelitian yang mampu mengarahkan penelitian agar tertata, logis dan sistematis, selain itu melalui metodologi penelitian dapat dilihat landasan teori tentang rancangan penelitian (research design), model yang digunakan didahului dengan rancangan percobaan atau penelitian eksperimen maupun teknik-teknik yang wajar digunakan dalam pengumpulan, pengolahan dan analisis data (Toto Syatori dan Nanang Ghozali, 2012). Desain penelitian harus sesuai dengan metode penelitian yang dipilih.

### 1.8.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

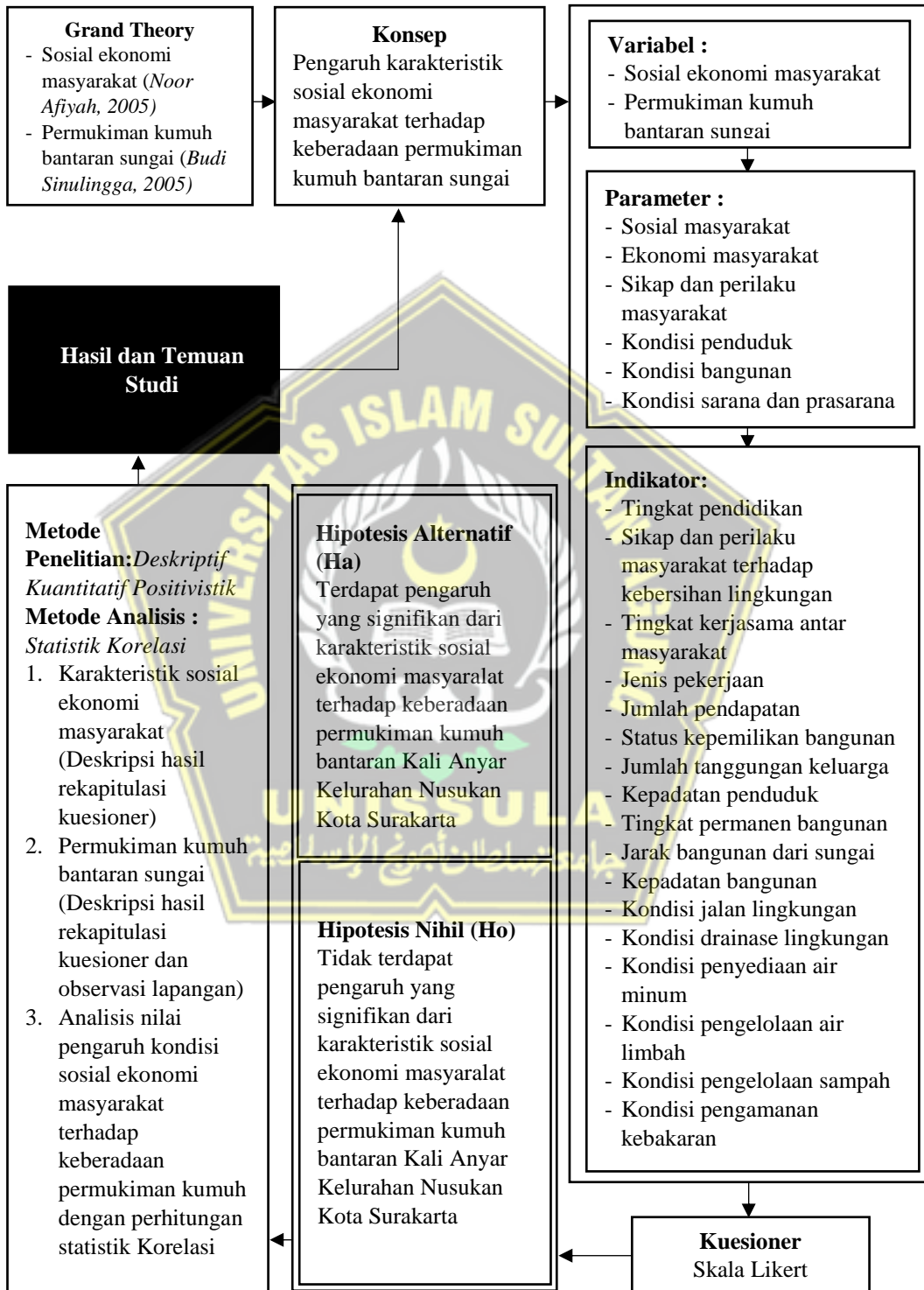
Penelitian mengenai Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Sungai ini berlokasi di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta, dengan waktu penelitian selama 5 bulan terhitung dari bulan Oktober 2020 hingga bulan Februari 2021.

### 1.8.2 Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji studi Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk Terhadap Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta yaitu **Metode Penelitian Deduktif Kuantitatif Positivistik**. Metode Kuantitatif merupakan suatu pendekatan untuk memecahkan suatu masalah atau memperoleh pengetahuan secara hati-hati dan sistematis serta data-data yang dikumpulkan berupa data ordinal yang diubah menjadi skor angka-angka, meskipun dalam menjelaskan penelitian ini narasi bersifat deskriptif namun sebagai penelitian korelasional fokus penelitian ini lebih dititikberatkan pada hubungan antar dua variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki sifat penjelasan (eksplanatif) umum, dimulai

dari adanya masalah yang diteliti kemudian diangkat untuk digeneralisasikannya (Nasehudin dan Ghozali, 2012:68- 69).

Berikut merupakan rancangan penelitian (research design) yang dilakukan pada penelitian ini :



**Gambar I.3**  
**Desain Penelitian**

Sumber : Analisis Penyusun, 2021

### **1.8.3 Tahap Studi**

#### **1.8.3.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan awal yang dilakukan dalam suatu penelitian, dimana segala sesuatu dipersiapkan terlebih dahulu. Berikut merupakan tahapan persiapan penelitian:

1. Menyusun latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan sarana penelitian. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan isu-isu pengaruh karakteristik sosial ekonomi penduduk terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kota Surakarta. Tujuan dan sasaran yang akan dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang telah dikaji.
2. Penentuan lokasi studi yang akan diteliti yaitu permukiman kumuh bantaran Kali Anyar tepatnya di Kelurahan Nusukan Surakarta. Kawasan ini dipilih karena adanya permukiman kumuh yang terletak di bantaran Kali Anyar dan sudah tercantum pada RKPKP Kota Surakarta tahun 2017, serta kondisi eksisting permukiman kumuhnya masih ada sampai saat ini sehingga dapat mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat, sikap dan perilaku masyarakat, serta pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh tersebut.
3. kajian *literature* dan kajian teori yang berkaitan dengan studi yang dibahas yaitu tentang karakteristik sosial ekonomi masyarakat permukiman kumuh bantaran sungai. Selain itu, metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian dan hal yang mendukung studi ini.
4. Penyusunan teknis pelaksanaan survey, meliputi pengumpulan data, teknik sampling, penentuan jumlah dan sasaran responden, observasi lapangan dan format daftar pertanyaan kuesioner.

#### **1.8.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Dengan teknik pengumpulan data peneliti akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data sangat berguna dalam mendukung proses analisis penelitian, sehingga data-data yang diperlukan harus disesuaikan



dengan tujuan dan sasaran studi pada proses selanjutnya mulai dari data primer maupun data sekunder.

### **A. Data Primer**

Pengumpulan data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari kondisi lokasi studi. Dimana data ini diperoleh dari wawancara, pembagian kuesioner, observasi, dan dokumentasi kondisi lapangan. Selanjutnya untuk penjelasan teknik pengumpulan data primer yang akan dilakukan sebagai berikut:

#### **a. Observasi lapangan**

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data fisik dan non fisik. Observasi dilaksanakan dengan mengamati dan melihat fenomena serta kondisi yang ada di lokasi penelitian yang terkait dengan pembahasan. Sehingga peneliti dalam melakukan observasi harus memiliki sifat objektif dan tidak memberi data dan memihak yang tidak ada di lapangan. Peneliti memerlukan data kondisi lingkungan dan aktivitas masyarakat yang ada di lokasi studi.

#### **b. Wawancara dan pembagian kuesioner**

Wawancara dilakukan pada narasumber yaitu masyarakat yang tinggal dalam jangka waktu lama dan memahami lokasi penelitian. Pembagian kuesioner diberikan responden untuk memperoleh jawaban yang telah diajukan peneliti dan ketika proses wawancara peneliti menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya untuk membantu dalam pernyataan dan mengarahkan jawaban dari responden. Data yang diperoleh merupakan jawaban dari responden yang di isi pada formulir kuesioner. Peneliti mengajukan kuesioner ke beberapa penduduk yang tinggal di permukiman kumuh bantaran sungai sesuai dengan lokasi penelitian terutama kepala keluarga.

#### **c. Dokumentasi kondisi lapangan**

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dan membuktikan suatu kejadian di lapangan. Dokumentasi ini dilakukan dengan merekam dan mengambil gambar yang ada di lapangan, hal ini digunakan untuk membuktikan kebenaran yang ada di lokasi studi.

### **B. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dari pihak lain). Data sekunder biasanya berupa dokumen,

catatan, maupun penelitian sebagai bukti kongkret. Data sekunder yang akan digunakan dicari dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Pencarian secara *online*

Teknologi informasi yang semakin berkembang banyak *database* yang di unggah secara resmi oleh badan maupun organisasi tertentu melalui situs atau media yang dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh dan menyimpan data-data tersebut.

b. Survey instansi

Survey ini merupakan kunjungan secara langsung ke instansi terkait dengan pembasahan dan lokasi studi terhadap data-data yang belum diperoleh melalui observasi lapangan serta pencarian melalui *website*. Instansi yang dituju yaitu Dinas Perumahan dan Permukiman, Badan Pertanahan Nasional, serta BAPPEDA Kota Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang dijelaskan diatas digunakan untuk memperoleh kebutuhan data yang akan di analisis, kebutuhan data pada studi ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Berikut merupakan tabel kebutuhan data yang sudah dirumuskan peneliti:

**Tabel I.3 Kebutuhan Data Primer**

No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber Data
1.	Karakteristik sosial masyarakat	- Tingkat pendidikan terakhir kepala keluarga	Formulir kuesioner
		- Sikap dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan	Formulir kuesioner dan observasi lapangan
		- Tingkat kerjasama antar masyarakat	Formulir kuesioner
2.	Karakteristik ekonomi masyarakat	- Jenis pekerjaan kepala keluarga	Formulir kuesioner
		- Jumlah pendapatan keluarga	
		- Status kepemilikan bangunan	
		- Jumlah tanggungan keluarga	
3.	Kondisi bangunan	- Tingkat permanen bangunan	Observasi lapangan dan dokumentasi
		- Jarak bangunan dari sungai	
		- Kepadatan bangunan	
4.	Kondisi sarana dan prasarana lingkungan	- Kondisi jalan lingkungan	Formulir kuesioner, observasi lapangan, dan dokumentasi
		- Kondisi drainase lingkungan	
		- Kondisi penyediaan air minum	
		- Kondisi pengelolaan air limbah	
		- Kondisi pengelolaan sampah	
- Kondisi pengamanan kebakaran			

Sumber: peneliti, 2021

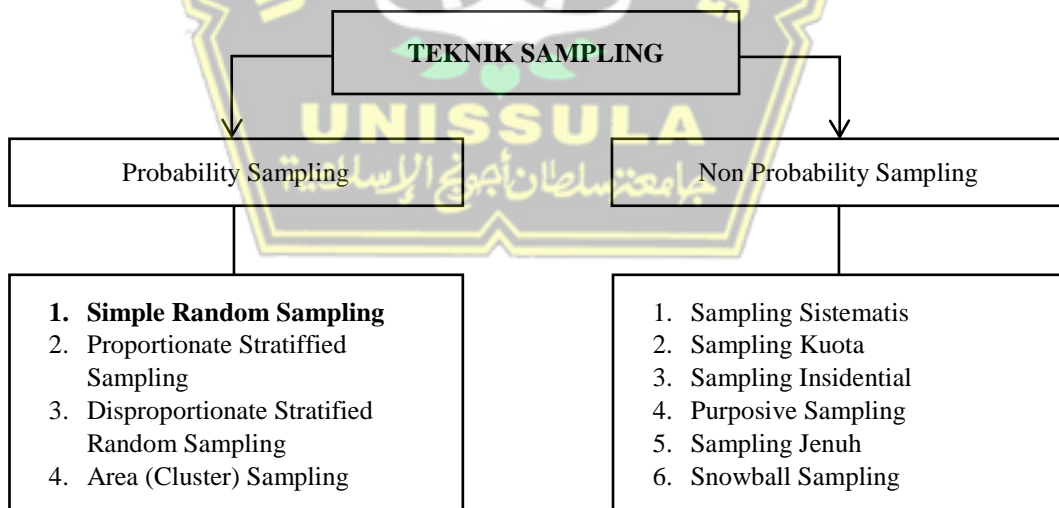
**Tabel I.4 Kebutuhan Data Sekunder**

No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber Data
1.	Karakteristik sosial masyarakat	- Tingkat pendidikan masyarakat	BPS Kota Surakarta
		- Jenis pekerjaan masyarakat	
2.	Karakteristik ekonomi masyarakat	- Status kepemilikan bangunan	BPN Kota Surakarta
3.	Kondisi penduduk	- Kepadatan penduduk	BPS Kota Surakarta
4.	Kondisi bangunan	- Legalitas lahan	BPN Kota Surakarta
		- Jumlah bangunan pada permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan	Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Surakarta
5.	Permukiman bantaran sungai	- Peta letak administrasi	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta
		- Peta penggunaan lahan	
		- Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Surakarta	

Sumber: peneliti, 2021

### 1.8.3.3 Tahap Sampling Data

Teknik *sampling* atau teknik pengambilan sampel adalah suatu teknik pengambilan sampel dari populasi yang ada. Sampel diambil dari sebagian populasi dan kemudian diuji hasil penelitian (kesimpulan) digeneralisasikan ke seluruh populasi (Nasehudin dan Ghozali, 2012). Teknik sampling data harus mengetahui jumlah populasi untuk menghitung jumlah sampel yang akan digunakan sebagai narasumber dari kuesioner penelitian. Macam-macam teknik sampling secara skematis dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar I.4**  
**Macam-Macam Teknik Sampling**

Sumber : Sugiyono, 2012

Pada penelitian ini digunakan *teknik probability sampling* jenis *simple random sampling*, peneliti menggunakan teknik ini karena pengambilan sampel



dari populasi (kepala keluarga permukiman kumuh bantaran Kali Anyar) dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan kelas yang ada dalam populasi tersebut. Populasi yang digunakan nantinya yaitu kepala keluarga karena yang lebih mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarganya, hal ini untuk memperoleh data karakteristik sosial ekonomi pada lokasi penelitian. Penggunaan sampel pada populasi nantinya akan dikelaskan pada kriteria tertentu untuk analisis data dan menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **a. Populasi**

Populasi adalah jumlah total individu yang akan diteliti. Satuan-satuan tersebut dinamakan satuan analisis yang berupa persepsi setiap satuan populasi. Dengan demikian, populasi merupakan total objek dari penelitian (Nasehudin dan Ghozali, 2012). Penentuan ukuran sampel tergantung pada jumlah populasinya, populasi yang digunakan adalah jumlah kepala keluarga yang bermukim di bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan. Karena jumlah kepala keluarga pada lokasi penelitian belum diketahui melalui data, maka dilakukan perhitungan rata-rata jumlah keluarga di Kelurahan Nusukan yang dihitung dari jumlah penduduk dan jumlah kartu keluarga. Pada BPS Kota Surakarta diketahui jumlah penduduk Kelurahan Nusukan sebesar 30.992 jiwa dengan jumlah kartu keluarga 10.180 kk pada tahun 2019. Perhitungan rata-rata jumlah keluarga tiap kartu keluarga yaitu membagi jumlah penduduk dengan jumlah kartu keluarga, setelah dilakukan perhitungan rata-rata jumlah keluarga di Kelurahan Nusukan pada tahun 2019 sebesar 3 jiwa/kk.

Jumlah kepala keluarga pada lokasi studi belum diketahui, untuk mencari jumlah tersebut maka dilakukan dengan cara jumlah populasi menggunakan asumsi jumlah rumah dan asumsi penghuni rumah. Jumlah rumah yang berada di lokasi penelitian atau permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan jumlah rumahnya sekitar 1.024 rumah. Jumlah rumah ini dihitung dengan asumsi kepadatan penduduk, dan jika diasumsikan setiap rumah dihuni 4 orang, maka jumlah penduduk di lokasi penelitian yaitu 4.096 jiwa. Selanjutnya, untuk mengetahui jumlah kepala keluarga pada lokasi penelitian dengan cara mengansumsikan jumlah penduduk dilokasi studi dibagi rata-rata jumlah keluarga yang ada di Kelurahan Nusukan (karena lokasi penelitian termasuk pada kelurahan

ini). Setelah dihitung oleh peneliti, jumlah kepala keluarga pada lokasi penelitian sebesar 1.365 jiwa.

### b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi objek penelitian yang akan diteliti. Sampel yang baik yaitu kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi adalah sampel yang mewakili dari total populasi (Djarwanto, 1994:43). Penentuan besaran ukuran sampel pada populasi di lokasi penelitian menggunakan rumus perhitungan ukuran sampel menurut Yamane (1967).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi (1%, 5%,10%)

Karena populasi yang cukup banyak dan waktu yang tidak panjang, maka presisi yang digunakan dalam perhitungan jumlah sampel ini adalah 10% dengan tingkat kepercayaan 90%, hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dengan jumlah tersebut sudah dapat menjawab kebutuhan data yang sudah mewakili populasi. Dan perhitungan jumlah sampel ini mengikuti jumlah penduduk per desa. Dengan menggunakan rumus diatas, maka :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{1365}{1365 (10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1365}{1365 (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{1365}{13,65 + 1}$$

$n = 93,17$  dibulatkan menjadi **93**.

Dari perhitungan diatas dibutuhkan sampel sebanyak 93 sampel yang mewakili jumlah kepala keluarga yang ada di lokasi penelitian. Metode random ini digunakan dalam teknik penyebaran kuesioner.

#### **1.8.3.4 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data**

Langkah setelah akuisisi data adalah mengolah data primer dan data sekunder sesuai dengan hasil data yang terkumpul. Keuntungan dari pengolahan data adalah untuk menyelesaikan permasalahan pada lokasi penelitian dan menjadikannya pertanyaandalam penelitian. Untuk memudahkan analisis maka perlu dilakukan pengolahan data secara sistematis, mengumpulkan dan mengelompokkan secara lokal.

#### **1. Teknik Pengolahan Data**

##### **a. Editing**

Seluruh data perlu dibaca ulang dan diedit serta diproses semua data yang diperoleh (baik dalam bentuk digital maupun tertulis), dan kemudian menentukan apakah data tersebut dapat diteruskan ke sampel. Misalnya, data bermasalah yang dimasukkan dalam penelitian ini ditandai sebagai *valid* sebagai "V", dan data yang rusak atau *missing* atau tidak sesuai ditandai sebagai "M".

##### **b. Pengkodean data**

Mengklarifikasikan jawaban yang diperoleh dari responden dengan menandai masing-masing kode tertentu. Pada hal ini klasifikasi ditentukan berdasarkan RT dan RW responden dengan diikuti nomor input data berupa angka, sehingga angka tersebut berlaku sebagai pengukuran skala pengukuran atau skor

##### **c. Tabulasi data**

Tabulasi data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menggambarkan jawaban responden dalam bentuk tabel tabulasi frekuensi atau tabulasi silang.

#### **2. Teknik Penyajian Data**

a. Deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data yang diperoleh melalui hasil kuesioner yang telah diberikan kepada responden.

b. Tabel, penyajian data secara sederhana yang disusun untuk memudahkan dalam penyajian data primer maupun sekunder.

c. Peta, penyajian data dan informasi yang ditampilkan dalam bentuk seketsa keruangan secara terstruktur agar dapat mengetahui lokasi – lokasi dalam penelitian ini, seperti administarasi wilayah, lokasi – lokasi penting kawasan.

d. Foto, penampilan visual eksisiting objek

## 1.8.4 Uji Kualitas Data

### 1.8.4.1 Skala Perhitungan

Skala perhitungan merupakan suatu kesepakatan dalam acuan untuk menentukan jenjang interval yang digunakan sebagai alat ukur. Alat ukur ini digunakan untuk menghasilkan data kuantitatif, dengan pengukuran berupa skala, maka variabel dalam penelitian dapat diukur dengan dinyatakan melalui angka untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, efisien dan komunikatif (Sugiyono, 2008).

Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *skala likert*, pilihan jawaban dari penelitian ini berupa 3 pernyataan. Instrument menjawab dari pertanyaan bahwa responden diminta untuk memberikan pernyataan terhadap kondisi eksisting lokasi.

**Tabel I.5 Tabel Rencana Pertanyaan Kuesioner**

Variabel	Parameter	Indikator	Item	Pertanyaan
Sosial Ekonomi Masyarakat	Sosial Masyarakat	Tingkat Pendidikan	X1	Apa pendidikan formal terakhir anda?
		Tingkat Kerjasama Antar Masyarakat	X2	Bagaimana tingkat kerjasama masyarakat jika dinilai dari gotong royong dan membantu tetangga yang terkena musibah dilingkungan sekitar?
	Ekonomi Masyarakat	Jenis Pekerjaan	X3	Apa jenis pekerjaan anda?
		Jumlah Pendapatan	X4	Berapa jumlah pendapatan atau penghasilan Anda setiap bulan?
		Status Kepemilikan Bangunan	X5	Apakah status rumah yang anda tempati saat ini?
		Jumlah Tanggungan Keluarga	X6	Berapa jumlah keluarga yang masih menjadi tanggungan anda?
	Sikap dan Perilaku Masyarakat	Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Kebersihan Lingkungan	X7	Apakah anda mengolah air minum dengan cara dimasak/direbus?
			X8	Apakah anda mengolah air minum dengan cara disaring?
			X9	Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang sampah ke sungai?
			X10	Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membakar sampah?
			X11	Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak menimbun sampah?
			X12	Apakah anda membersihkan drainase lingkungan sekitar?
			X13	Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang limbah <i>greywater</i> atau limbah yang berasal dari rumah tangga (air bekas cucian, air bekas mandi, dsb) ke sungai?
			X14	Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak membuang limbah <i>greywater</i> atau limbah yang berasal dari rumah tangga (air bekas cucian, air



Lanjutan Tabel I.5

Variabel	Parameter	Indikator	Item	Pertanyaan
				bekas mandi, dsb) ke drainase lingkungan sekitar?
			X15	Apakah anda menjaga kebersihan lingkungan dengan cara tidak BAB (Buang Air Besar) ke sungai?
Permukiman Kumuh Bantaran Sungai	Kondisi Bangunan	Tingkat Permanen Bangunan	Y1	Bagaimana kondisi tempat tinggal anda, jika dilihat dari tingkat permanennya (kontruksi bangunan)?
		Jarak Bangunan dari Sungai	Y2	Berapa jarak tempat tinggal anda ke sungai (Kali Anyar)?
	Kondisi Sarana dan Prasarana	Kondisi Jalan Lingkungan	Y3	Bagaimana kondisi jalan di lingkungan anda?
		Kondisi Drainase Lingkungan	Y4	Apakah jalan lingkungan sekitar anda di lengkapi saluran drainase?
				Apakah saluran drainase tersebut terhubung dengan saluran drainase perkotaan?
				Bagaimana kondisi saluran drainase tersebut?
		Kondisi Penyediaan Air Minum	Y5	Bagaimana kualitas air minum di lingkungan anda?
			Y6	Mayoritas sumber akses penyediaan air minum di lingkungan anda menggunakan apa?
		Kondisi Pengelolaan Air Limbah	Y7	Apakah kebutuhan air minum di lingkungan anda terpenuhi?
			Y8	Apakah masyarakat di lingkungan anda menggunakan <i>septicktank</i> (jamban) pribadi?
Kondisi Pengelolaan Sampah	Y9	Apakah masyarakat di lingkungan anda terlayani IPAL Komunal?		
		Apakah di lingkungan Anda pengelolaan sampahnya sesuai persyaratan teknis (pewadahan, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan)?		
Kondisi Pengamanan Kebakaran	Y10	Apakah di lingkungan anda terdapat sarana dan prasarana proteksi kebakaran?		

Sumber : Analisis Penyusun, 2021

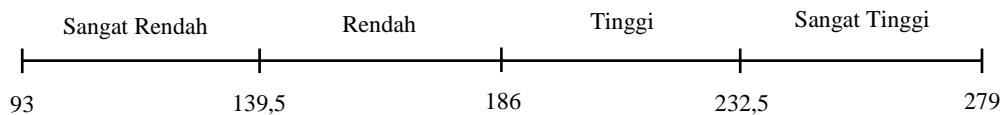
Keterangan : X = Variabel bebas (Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat)

Y = Variabel terikat (Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Sungai)

Hasil setiap item pertanyaan kuesioner dijabarkan melalui distribusi tabel frekuensi untuk mengetahui seberapa besar persentase dari masing-masing jawaban dari pertanyaan. Selanjutnya untuk penilaian jawaban tersebut setiap jawaban diberi nilai setiap 1 jawaban A bernilai tinggi dikalikan skor 3, setiap 1 jawaban B bernilai sedang dikalikan skor 2, setiap 1 jawaban C bernilai rendah dikalikan skor 1.

Pada satu pertanyaan terdapat jawaban dari 93 responden, kemudian nilai jawaban tersebut dijumlah sehingga menghasilkan nilai 93 hingga 279 (skor kuesioner). Nilai tersebut didapatkan apabila semua responden menjawab A maka nilainya adalah  $93 \times 3 = 279$ , dan jika semua responden menjawab C maka  $93 \times 1 = 93$ . Dari nilai tersebut skala garis yang dibagi menjadi 4 tingkatan. (teknik pendekatan interval tetap). Tiap tingkatan dihitung dengan cara  $(279 - 93) / 4 =$

46,5. Sehingga pada tiap tingkatan memiliki interval sebesar 46,5. Tingkatan dalam skala garis adalah sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi. Tingkatan sangat rendah yaitu dengan nilai antara 93 hingga 139,5, sedangkan tingkatan rendah yaitu dengan nilai antara 139,5 hingga 186, sedangkan tingkatan tinggi yaitu dengan nilai antara 186 hingga 232,5, dan tingkatan sangat tinggi yaitu dengan nilai antara 232,5 hingga 279, seperti berikut:



Dari skala garis tersebut bisa dideskripsikan kondisi suatu fenomena berdasarkan jawaban responden. Apakah kondisinya sangat rendah, rendah, tinggi atau sangat tinggi.

#### 1.8.4.2 Uji Validitas Data

Validitas merupakan pengujian item pertanyaan yang telah disusun untuk memberikan nilai pada setiap item pertanyaan. Uji validitas data digunakan untuk mengetahui validitas kuesioner menggunakan aplikasi SPSS. Pada uji validitas mengacu pada jumlah  $R_{hitung} \geq R_{tabel}$  ( $R_{tabel} = N$  (jumlah kuesioner) = 93 = **0,207(Sig. 5%)**) maka dapat dikatakan pertanyaan pada kuisisioner valid, sebaliknya apabila jumlah  $R_{hitung} \leq R_{tabel}$  dapat dikatakan tidak valid atau *missing* pertanyaan tersebut. Selain itu, pertanyaan kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai Sig. harus memiliki nilai lebih kecil dari presisi yang ditentukan yakni 0,05 (5%) maka dianggap valid.

#### 1.8.4.3 Uji Reliabilitas

Suatu hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, sedangkan untuk hasil penelitian reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2012). Pengukuran reliabilitas ditentukan dengan standar nilai dari *Cronbach'Alpha* harus memiliki nilai lebih besar dari 0,6 yang mana hasil dari validitas data dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

#### 1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas untuk menyusun data secara runtut agar mudah dipahami dan diberitahukan ke orang lain. Data yang disusun dapat berupa

hasil wawancara, observasi, catatan lapangan serta data-data lainnya (Bogdan dalam Sugiyono, 2015). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis statistik korelasi untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu antara karakteristik sosial ekonomi masyarakat dengan permukiman kumuh bantaran sungai. Apakah dengan adanya karakteristik sosial ekonomi masyarakat dapat mempengaruhi keberadaan permukiman kumuh. Terdapat 4 tahapan dalam menganalisis data penelitian ini, yaitu:

**Tabel I.6 Tahapan Analisis Data**

No	Sasaran Penelitian	Teknik Analisis dan Metode Penyajian
1	Mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta	Deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi hasil rekapitulasi kuesioner, Penggolongan tingkat sosial ekonomi masyarakat (atas dan bawah).
2	Mengidentifikasi sikap dan perilaku masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta terhadap kebersihan lingkungan.	Deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi hasil rekapitulasi kuesioner
3	Mengidentifikasi kondisi permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta	Deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi hasil rekapitulasi kuesioner, peta sebaran sarana dan prasarana permukiman
4	Mengetahui hubungan karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Kota Surakarta.	Statistik regresi dan korelasi (untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh), dan Regresi linier sederhana aplikasi IBM SPSS 21

Sumber : Analisis Penyusun, 2021

Berikut merupakan penjabaran tabel tahapan analisis yang terdapat sebelumnya:

1. Mengidentifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan
  1. Melakukan pengkodean hasil kuesioner
  2. Membaca ulang dan mengedit data hasil kuesioner serta memproses data yang diperoleh baik data yang berupa digital maupun tertulis. Menandai hasil kuesioner yang valid dan tidak sesuai atau *missing*.
  3. Penggolongan hasil dokumentasi untuk mengetahui karakteristik sosial yang ditinjau dari tingkat kerja sama antar masyarakat (gotongroyong atau aktivitas lainnya).

4. Mendeskripsikan dengan bentuk tabel distribusi frekuensi hasil rekapitulasi kuesioner.
2. Mengidentifikasi sikap dan perilaku masyarakat yang tinggal di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan
  1. Melakukan pengkodean hasil kuesioner
  2. Membaca ulang dan mengedit data hasil kuesioner serta memproses data yang diperoleh baik data yang berupa digital maupun tertulis. Menandai hasil kuesioner yang valid dan tidak sesuai atau *missing*.
  3. Mendeskripsikan dengan bentuk tabel distribusi frekuensi hasil rekapitulasi kuesioner.
3. Mengidentifikasi kondisi permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan
  1. Melakukan pengkodean hasil kuesioner
  2. Membaca ulang dan mengedit data hasil kuesioner serta memproses data yang diperoleh baik data yang berupa digital maupun tertulis. Menandai hasil kuesioner yang valid dan tidak sesuai atau *missing*.
  3. Penggolongan hasil dokumentasi untuk mengetahui kondisi permukiman kumuh bantaran sungai yang ditinjau dari kondisi bangunan dan kondisi sarana prasarana lingkungan.
  4. Mendeskripsikan dengan bentuk tabel distribusi frekuensi hasil rekapitulasi kuesioner.
  5. Membuat peta sebaran kondisi bangunan yang ditinjau dari tingkat permanen bangunan, jarak bangunan dari sungai, dan kepadatan bangunan. Serta, peta sebaran kondisi sarana dan prasarana lingkungan.
4. Mengetahui hubungan karakteristik sosial ekonomi masyarakat terhadap keberadaan permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan
  1. Pengambilan kesimpulan dari sasaran 1, 2, dan 3.
  2. Melakukan analisis korelasi menggunakan aplikasi SPSS versi 21 untuk mengetahui ada atau tidak pengaruhnya. (Korelasi adalah suatu hubungan yang timbal balik, dimana kedua hubungan bisa mempengaruhi namun pada kenyataannya tidak semua hubungan terjadi saling menimbulkan sebab



akibat). Perlu diperhatikan lebih lanjut apakah ada hubungan itu merupakan hubungan timbal baik atau bukan.

3. Melakukan analisis regresi linier sederhana menggunakan aplikasi SPSS versi 21, analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada/tidaknya hubungan antara variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat). Dalam penelitian ini variabel X yaitu Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat dan variabel Y yaitu Keberadaan Permukiman Kumuh Bantaran Sungai. Analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana, karena pada penelitian ini hanya memiliki 2 variabel. Pada analisis ini pula metode yang digunakan adalah metode “enter”. Nilai sig. di tetapkan maksimal 0,05 atau sebesar 5%. Sehingga jika nilai sig. pada perhitungan lebih dari 0,05 maka dianggap  $H_0$  diterima atau tidak memiliki hubungan atau tidak ada pengaruh antar 2 variabel.

### **1.9 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada laporan ini meliputi pendahuluan, kajian teori, gambaran umum, analisis, dan kesimpulan. Berikut merupakan rancangan penyusunan laporan:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, alasan pemilihan studi, rumusan masalah dan pertanyaan peneliti, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup yang terbagi menjadi dua yakni ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup wilayah studi, kerangka pemikiran studi, keaslian penelitian dari penelitian sebelumnya, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN KALI ANYAR**

Pada bab ini berisi tentang studi pustaka membahas *literature* yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat dan permukiman kumuh bantaran sungai.

### **BAB III KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI PENDUDUK YANG TINGGAL DI PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN KALI ANYAR KELURAHAN NUSUKAN KOTA SURAKARTA**

Pada bab ini menguraikan tentang kondisi riil (eksisting) wilayah studi, meliputi data-data pendukung yang telah dikumpulkan baik survey primer peneliti di lapangan maupun data sekunder dari pihak instansi, wilayah studi penelitian ini yaitu berada di permukiman kumuh bantaran Kali Anyar Kelurahan Nusukan Surakarta.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENGARUH KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PERMUKIMAN KUMUH BANTARAN KALI ANYAR**

Pada bab ini berisi tentang proses analisis dan pembahasan yang mana dilakukan dengan pengujian data di lapangan dengan teori terkait dengan penelitian studi.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan studi dan rekomendasi yang ditujukan untuk penduduk lokal, pemerintah, akademisi dan calon peneliti berikutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

